



PKU Dengan Majelis DIKDASMEN PCM Salam: Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Berbasis 3R Dalam Rangka Mewujudkan Sekolah Sehat di SMP Muhammadiyah Salam

Imron; Irham Nugroho; Subur;

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: irham_nugroho@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
pengelolaan
sampah,
berbasis 3R,
sekolah
sehat

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasi pengelolaan sampah, pendampingan pengelolaan sampah sehingga terwujudnya sekolah sehat sesuai dengan ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah No. 06/KTN/1.4/F/2013 tentang sekolah sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Rural Apraisal (PRA). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra secara aktif dalam penentuan pemecahan masalah sangat diperlukan. Tahapan persiapan meliputi ijin kegiatan, menyiapkan kelengkapan dan menyusun jadwal. Tahap pelaksanaan diantaranya manajemen pelaksanaan program meliputi FGD, sosialisasi, pelatihan, praktek, pendampingan, lomba kebersihan kelas dan pengelolaan sampah. Tahap pelaporan meliputi penyusunan dokumen monitoring pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan. Adapun hasil dari program kemitraan universitas dengan judul PKU Dengan Majelis Dikdasmen PCM Salam: kegiatan pendampingan pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis 3R dalam rangka mewujudkan sekolah sehat di SMP Muhammadiyah Salam adalah terbentuknya kebiasaan positif warga sekolah tentang kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar. Hal tersebut terbukti dengan hasil monitoring yang dilakukan oleh tim dalam setiap tahap pelaksanaan PKU. Selain hal tersebut, kepala sekolah telah menetapkan kebijakan bahwa kegiatan lomba kebersihan kelas dan pengelolaan sampah menjadi kegiatan rutin tahunan dengan harapan berdampak pada kegiatan lomba sekolah sehat yang dilaksanakan terpusat oleh Majelis Dikdasmen yang sewaktu-waktu akan dilaksanakannya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut, tim PKU akan senantiasa melakukan pendampingan bila sewaktu-waktu mitra membutuhkan.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang diimplementasikan di sekolah, syarat dengan pendidikan karakter. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter tersebut diantaranya adalah membentuk pribadi peserta didik yang peduli akan lingkungannya. Namun demikian, belum semua sekolah peduli dengan lingkungannya, hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya masalah limbah yang belum terselesaikan. Limbah merupakan buangan yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan hewan yang berbentuk padat, lumpur (sludge), cair maupun gas yang dibuang karena tidak dibutuhkan atau tidak diinginkan lagi. Walaupun dianggap sudah tidak berguna dan tidak dikehendaki, namun bahan tersebut kadang-kadang masih dapat dimanfaatkan kembali dan

dijadikan bahan baku. Kenyataannya limbah yang dihasilkan dari lingkungan sekolah belum dikelola dengan baik[1].

Peserta didik dan guru belum memiliki kesadaran terhadap permasalahan sampah yang sedang dihadapi di sekolah, hal tersebut ditunjukkan dengan masih belum dipilahnya sampah yang kemudian dalam penanganannya sampah dibakar dan sisanya dibuang ke TPA. Dampak dari tidak dikelolanya sampah mengakibatkan pencemaran lingkungan yang mengakibatkan sekolah tidak sehat. Untuk mendukung cita-cita sekolah sehat gagasan lomba sekolah sehat yang telah dicetuskan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup mendorong untuk setiap sekolah senantiasa menjaga kebersihan lingkungannya. Penanganan limbah secara keseluruhan agar limbah tersebut tidak mengganggu kesehatan, estetika, dan lingkungan. Penanganan tersebut mencakup cara memindahkan dari sumbernya, mengolah, dan mendaur ulang kembali.

Definisi sampah menurut UU 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah [68] adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Catatan: pengertian pengelolaan bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapi mencakup juga aspek non teknis, seperti bagaimana mengorganisir, bagaimana membiayai dan bagaimana melibatkan masyarakat penghasil limbah agar ikut berpartisipasi secara aktif atau pasif dalam aktivitas penanganan tersebut[1].

Sekarang ini telah muncul kesadaran bahwa setiap orang berhak menjaga lingkungan hidup sehingga dapat dikatakan layak dan nyaman, maka setiap individu wajib menjaga kenyamanan lingkungan. Ini berarti bahwa setiap orang harus paham tentang lingkungan hidupnya, serta wajib memelihara kelestarian lingkungan tanpa terkecuali. Pencemaran harus dihindari dan dicegah agar kualitas lingkungan dapat dijaga dan ditingkatkan.

Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pribadi yang cerdas, trampil, sehat, dan bijaksana, selayaknya memiliki andil yang besar dalam mewujudkan masyarakat peduli terhadap kebersihan lingkungan. Pada dasarnya aktivitas sekolah setiap hari menghasilkan limbah yang beragam yang berpotensi menjadi pencemar lingkungan sekolah jika tidak ditangani dengan tepat. Limbah berupa sampah tersebut bisa berupa sampah dari kegiatan perkantoran, seresah daun dari tumbuhan perindang di halaman sekolah, bungkus-bungkus makanan jajanan dari kantin sekolah. Sebagian besar sampah sekolah tersebut berupa limbah non organik. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Salam, yang menjadi masalah utama adalah menumpuknya sampah plastik bungkus-bungkus makanan jajanan dari kantin, karena pihak sekolah belum memiliki teknologi untuk pengolahannya.

Penyadaran kepedulian pihak sekolah untuk mengolah sampah tersebut tentunya akan sangat membantu meminimalkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R, yaitu reuse (pakai ulang), reduce (mengurangi timbulnya sampah), dan recycle (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Pendekatan berdasarkan 3R dalam rangka pengolahan sampah sekolah, baik sampah organik dan non organik dipandang sangat bermanfaat. Pengolahan dengan model 3R tersebut mempunyai manfaat ganda, selain lingkungan menjadi sehat juga dapat menambah pemasukan (*income*) bagi pihak sekolah jika bisa dihasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian ini

adalah untuk mensosialisasi pengelolaan sampah, pendampingan pengelolaan sampah sehingga terwujudnya sekolah sehat sesuai dengan ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah No. 06/KTN/1.4/F/2013 tentang sekolah sehat[2].

METODE

Metode yang akan dipakai dalam kegiatan ini adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode tersebut dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah, menyerahkan surat ijin pelaksanaan pengabdian sekaligus menyampaikan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan kepada ketua Majelis Dikdasmen Kecamatan Salam. Setelah melakukan koordinasi dengan ketua Majelis Dikdasmen PCM, selanjutnya pelaksana mendapatkan rekomendasi untuk menyampaikan ijin kepada Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Salam dan menyampaikan maksud, tujuan serta langkah-langka yang akan ditempuh selama kegiatan pengabdian berlangsung. Selanjutnya pelaksana menyiapkan teknologi yang akan diterapkan kepada sasaran mitra sesuai permasalahan yang dihadapi, kemudian pelaksana menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim berdasarkan kompetensi masing-masing.

1. Kegiatan 1

FGD dilaksanakan pada Senin, 28 Januari 2019 dengan menghadirkan pendidik dan tenaga kependidikan serta stakeholders SMP Muhammadiyah Salam. Pelaksanaan FGD diawali dengan menyampaikan permasalahan sampah yang belum dikelola dengan baik dilingkungan. Diskusi dimulai dengan mengkonstruksi program kerja yang dapat mengakomodir permasalahan sampah dan bagaimana cara mengatasinya. Adapun beberapa masukan dan saran yang diterima di pertemuan FGD diinventarisir dan diakomodir guna penyempurnaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Peserta mengikuti secara antusias kegiatan FGD dan menyambut baik program tersebut. Hasil pelaksanaan FGD adalah tersampainya maksud tujuan dari program yang akan dilaksanakan kepada mitra. Melalui FGD permasalahan dan proses kerja tersampaikan kepada mitra yang berlanjut pada kegiatan 2.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan FGD

2. Kegiatan 2

Kegiatan sosialisasi program pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis 3R dilaksanakan pada 4 Februari 2019 dengan peserta seluruh warga sekolah. Pelaksana dalam kegiatan sosialisasi ini adalah tim PKU UMMagelang dengan target sosialisasi meliputi tentang; pemilahan sampah, penerapan 3R (reuse, reduce, dan recycle), pembuatan kompos, kerajinan sampah, bank sampah, kebun organik. Kegiatan sosialisasi dibuka dan diantarkan langsung oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dan pengarahan dari majelis dikedasmen yang menyampaikan salah satu indikator sekolah unggul adalah sekolah yang sehat. Materi sosialisasi dikemukakan oleh tim dengan menyampaikan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan disetiap programnya, sehingga mengharapkan peran aktif seluruh warga sekolah untuk mensukseskan program tersebut dari awal sampai akhir. Setelah sosialisasi terlaksana, seluruh warga sekolah berkomitmen untuk bersama-sama melaksanakan pelatihan dan praktek pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis 3R.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

3. Kegiatan 3

Kegiatan pelatihan dan praktek dilaksanakan pada 13 dan 23 Februari 2019 kepada seluruh warga sekolah, target pelatihan dan praktek meliputi tentang; pemilahan sampah, penerapan 3R (reuse, reduce, dan recycle), pembuatan kompos, kerajinan sampah, bank sampah, kebun organik. Sebelum pelaksanaan pelatihan dan praktek, TIM PKU terlebih dahulu telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mendukung keberhasilan pelatihan dan praktek yang akan dilaksanakan selama dua tahapan. Selain hal tersebut, tim PKU menghadirkan pemateri yang expert dibidangnya dalam kegiatan pelatihan dan praktek ini, dengan harapan pemateri bisa mendampingi secara berkelanjutan setelah pelaksanaan PKU ini berakhir. Pelaksanaan kegiatan yang ketiga ini, TIM PKU membedakan kegiatan menjadi dua tahapan, tahap pertama adalah tahap pelatihan yang melibatkan seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Dalam hal ini pelatihan bertujuan supaya semua warga sekolah memahami dan mampu melaksanakan praktek dari pemilahan sampah, penerapan 3R (reuse, reduce, dan recycle), pembuatan kompos, kerajinan sampah, bank sampah dan kebun organik. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di aula SMP Muhammadiyah salam dengan pemateri secara panel bergantian menjelaskan dan diakhiri dengan tanya jawab.



Gambar 3 Pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R

Tahap kedua adalah praktek yang dalam pelaksanaan praktek pemateri membagi menjadi enam kelompok, dimana masing-masing kelompok berkunjung pada pos yang telah disiapkan tim PKU dengan enam materi yang sudah dijabarkan seperti di atas. Alasan dibaginya menjadi enam kelompok adalah supaya pelatihan berjalan secara efektif dan efisien mengingat setiap peserta mempunyai kewajiban untuk mempraktekan materi yang telah didapat pada tahap pelatihan. seluruh peserta mengikuti dengan baik dan terjadi komunikasi tanya jawab antara pemateri dan peserta.



Gambar 4 Pelaksanaan praktek pengelolaan sampah berbasis 3R

4. Kegiatan 4

Kegiatan ke empat adalah pendampingan yang dilaksanakan pada 7 Maret s/d 15 April 2019 di SMP Muhammadiyah salam yang bertujuan untuk memantau kelanjutan pelaksanaan pelatihan dan praktek yang berjalan selama dua bulan kedepan. Pendampingan ini dilaksanakan oleh mahasiswa bantu yang setiap satu minggu sekali datang ke SMP Muhammadiyah salam untuk mamantau dan menilai progres dari hasil pelatihan pengelolaan sampah yang sudah berjalan.



Gambar 5 Pendampingan kegiatan pengelolaan sampah

5. Kegiatan 5

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah kegiatan lomba yang terlaksana pada 7 Maret s/d 15 April 2019, kegiatan lomba ini hanya diikuti oleh peserta didik saja. Sebelum pelaksanaan lomba dimulai, terlebih dahulu tim PKU menjelaskan aturan main lomba kebersihan yang akan dilaksanakan. Tim PKU telah menentukan dan membagi kelompok lomba dengan menyesuaikan kelas dan lingkungan yang menjadi kewajiban untuk dijaga kebersihannya. Setelah membagi kelompok, Tim PKU selanjutnya menyampaikan rambu-rambu penilaian lomba kebersihan kelas dan pengelolaan sampah kepada peserta didik pada setiap masing-masing kelas. Kegiatan lomba ini bertujuan untuk memberikan stimulus, dan penghargaan, serta menanamkan cinta lingkungan sejak usia dini. Hasil dari pelaksanaan lomba ini adalah setiap kelas menjadi bersih, rapi dan indah serta terkelolanya sampah dengan baik, kemudian pengelolaan sampah organik yang menghasilkan pupuk digunakan untuk menanam tumbuhan melalui polly back. Namun demikian keberhasilan yang jauh tercapai dalam kegiatan lomba ini adalah terbentuknya kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kemudian kegiatan lomba ini diakhiri dengan memberikan penghargaan pada 15 April 2019 kepada kelas VIII yang telah berhasil menjadi juara 1 dalam menjaga kebersihan dan melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan rambu-rambu penilaian. Kedepannya kegiatan lomba kebersihan ini akan dilakukan menjadi kegiatan rutin tahunan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sadar akan kebersihan lingkungan.



Gambar 6 Lomba kebersihan kelas dan pengelolaan sampah

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari program kemitraan universitas dengan judul PKU Dengan Majelis Dikdasmen PCM Salam: kegiatan pendampingan pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis 3R dalam rangka mewujudkan sekolah sehat di SMP Muhammadiyah Salam adalah terbentuknya kebiasaan positif warga sekolah tentang kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar. Hal tersebut terbukti dengan hasil monitoring yang dilakukan oleh tim dalam setiap tahap pelaksanaan PKU. Selain hal tersebut, kepala sekolah telah menetapkan kebijakan bahwa kegiatan lomba kebersihan kelas dan pengelolaan sampah menjadi kegiatan rutin tahunan dengan harapan berdampak pada kegiatan lomba sekolah sehat yang dilaksanakan terpusat oleh Majelis Dikdasmen yang sewaktu-waktu akan dilaksanakannya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Namun demikian tim PKU akan senantiasa melakukan pendampingan bila sewaktu-waktu mitra membutuhkan.

Keberhasilan yang telah dicapai melalui program kegiatan masih perlu ditingkatkan terutama terkait dengan keberlanjutan program seperti;

1. Warga sekolah harus menyadari bahwa sekolah adalah rumah keduanya sehingga kebersihan, kerapian, dan keindahannya untuk selalu dijaga sehingga lingkungan menjadi sehat.
2. Landasilah kegiatan pengelolaan sampah dan mewujudkan sekolah sehat itu dengan ketulusan hati dan rasa cinta serta mengharap Ridho Allah SWT, karena dengan mengharap Ridho nya kita akan bersama-sama mewujudkan sekolah sehat sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. E. Damanhuri and D. T. Padi, "Pengelola Sampah," *Diktat Kuliah TL-3104*, 2011.
- [2] M. D. PP, *Panduan Sekolah Sehat di Lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah*. Indonesia, 2013, pp. 1–57.